

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut

Ita Jasmani^{1*}, Zarkasih², Zainur Hidayah³

^{1,3} Universitas Terbuka, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-08-2023

Disetujui: 28-08-2023

Diterbitkan: 29-08-2023

Kata kunci:

Kepemimpinan

Motivasi Kepala Sekolah

Kinerja Guru

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the effect of leadership and motivation of school principals on teacher performance in SD Negeri One Rayon, Bunut District, Pelalawan Regency. The strategy used in this study is causal associative research using questionnaires and survey research methods, which are part of quantitative research. The variables of this study consist of independent variables namely Leadership (X1) and Principal Motivation (X2) while the dependent variable is teacher performance (Y). the sampling technique used is the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data analysis used is correlation analysis, correlation coefficient, and coefficient of determination. The results of this study indicate that the results of this equation indicate that the Principal's Motivation has a more dominant influence than Leadership. But together, the Principal's Leadership and Motivation has a very significant influence on teacher performance, meaning that the Principal's Leadership and Motivation has an influence on teacher performance at SD Negeri Rayon One, Bunut District, Pelalawan Regency. The conclusion from the variable influence of leadership and motivation of school principals on teacher performance in SD Negeri One Rayon, Bunut District, Pelalawan Regency has a positive direction.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan kuesioner dan metoda penelitian survey, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri variabel bebas yaitu Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *Propotionate Stratifield Random Sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan dari pada Kepemimpinan. Namun secara bersama-sama Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru artinya Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Kesimpulan dari variabel Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan memiliki arah yang positif.

Alamat Korespondensi:

Ita Jasmani

Universitas Terbuka, Indonesia

Email: itajasmani79@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban dari seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan sangatlah penting untuk suatu bangsa sebagai dasar pembangunan bangsa, karena tanpa adanya pendidikan bangsa ini akan menjadi bangsa yang bodoh (Sirait, 2017). UUD 1945 Tahun 2003 menjelaskan bahwa setiap warga Negara Indonesia berhak mendapat pendidikan. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, seorang pendidik yang melakukan proses pembelajaran perlu melakukan serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian yang tepat (Lamatenggo, 2020).

Jika pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga standar mutu pendidikan dan tenaga pendidikan perlu ditingkatkan. Karena pendidikan dimasa depan menuntut keterampilan dan keprofesionalan seorang guru. Sehingga guru yang mempunyai keterampilan dapat menjadi angin segar dan keberhasilan di dalam dunia pendidikan. Dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah perlu diadakannya pelatihan dan pendidikan profesi, karena ini sangat dibutuhkan (Latiana, 2019). Kinerja guru menjadi sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum, oleh karena itu peningkatan kinerja guru perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, dan upaya-upaya dalam meningkatkan kinerja guru seperti kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah.

Sekolah merupakan sistem sosial yang kompleks terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan, baik dalam bentuk input, proses, maupun output (Luneto, 2020). Sebagai suatu sistem sosial yang kompleks, sekolah membutuhkan seorang pimpinan yang kompeten, yakni seorang kepala sekolah yang mampu mengelola semua sumber daya sekolah secara efektif dan efisien, serta mampu mengembangkan sekolah secara optimal. Seiring dengan penyelenggaraan sistem pemerintah otonomi daerah, tuntutan terhadap perlunya kepala sekolah yang profesional menjadi semakin meningkat.

Untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah banyak ditentukan oleh unsur kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju sasarannya sekolah yang memenuhi 8 standar pendidikan pasti memiliki guru yang berkinerja tinggi yang akan memberikan kompetensi yang cukup bahkan lebih kepada para peserta didik (Ali, 2021). Bekal pendidikan yang dimiliki peserta didik akan berkembang secara optimal, dan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masyarakat pengguna jasa pendidikan semakin jeli dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya. Oleh karena itu pimpinan sekolah beserta tenaga pendidik harus dapat bersaing secara kompetitif dan mampu beradaptasi terhadap tuntutan teknologi dan informasi pendidikan yang sangat dinamis (Wahid & Hamami, 2021).

Dalam menciptakan persaingan semacam itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu para guru yang kompeten, memiliki etos kerja kemauan dan kemampuan untuk secara cepat tanggap pada berbagai aktivitas perubahan kebijakan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudi pekerti luhur dan berakhlak. Oleh karena itu, perlunya ada peningkatan kinerja guru pada tiap-tiap lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan (Setyowati, 2015). Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Pembentukan kinerja guru merupakan hasil kombinasi dari banyak faktor, seperti komitmen, pertumbuhan pribadi, lingkungan sekolah, budaya yang berlaku, inovasi guru dan lain-lain (Nisa Istofa & Suremi, 2021). Semua faktor-faktor memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja guru. Kepemimpinan adalah kemampuan individu dalam mempengaruhi orang lain, memotivasi sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama yang melibatkan proses pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota. Menurut (Nawawi, 2016) setiap pemimpin sekurang-kurangnya memiliki tiga syarat, yakni pertama memiliki persepsi sosial (*social perception*) yaitu kecakapan untuk cepat melihat dan memahami perasaan, sikap, dan kebutuhan anggota kelompok. Kedua, kemampuan berpikir abstrak (*ability in abstract thinking*) yaitu kemampuan berabstraksi dibutuhkan oleh seorang pemimpin untuk dapat menafsirkan kecenderungan-kecenderungan kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelompok, dalam kaitannya dengan tujuan kelompok dimana kemampuan tersebut memerlukan taraf intelegensia yang tinggi pada seorang pemimpin. Ketiga, keseimbangan emosional (*emotional stability*), pada diri seorang pemimpin harus terdapat kematangan emosional yang berdasarkan kesadaran yang mendalam akan kebutuhan, keinginan, cita-cita dan suasana hati, serta pengintegrasian kesemua hal tersebut ke dalam suatu kepribadian yang harmonis sehingga seorang pemimpin dapat turut merasakan keinginan dan cita-cita anggota kelompoknya. Agar tercapainya tujuan sekolah sesuai dengan 8 standar pendidikan, maka para guru perlu di beri motivasi dalam bekerja oleh pimpinan untuk tercapainya kinerja yang baik. Dalam hal ini, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah selaku pimpinan lembaga memiliki peranan yang penting. Motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara *motif dan need* dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis.

Berdasarkan hasil pra observasi di lapangan terhadap penilaian kinerja guru sebagai kegiatan penelitian awal yang dilakukan pada tiga SD Negeri rayon satu kecamatan Bunut yakni adanya kepemimpinan yang menekankan pengembangan budaya kerja yang positif, etos kerja, etika kerja, disiplin, transparan, mandiri, dan berkeadilan, kemudian lebih bersifat memberdayakan para guru dan staf daripada memaksakan kehendak kepala sekolah, selanjutnya kepemimpinan yang mendidik, dan kompeten dalam hal-hal teknis pekerjaan maupun pendekatan dalam relasi interpersonal. Dalam memberikan motivasi kepala sekolah selalu meningkatkan kinerja guru dengan meningkatkan kebutuhan yang bersifat kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan rasa saling memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan untuk mempertinggi kapasitas kerja. kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menunjukkan kinerja guru secara maksimal terutama dalam hal -kompetensi paedagogik. Hal ini terlihat dari pengelolaan pembelajaran yang terjadi di kelas yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, kemudian guru tidak disiplin dalam melaksanakan tugas yang terlihat dari kehadiran di sekolah tidak tepat waktu, selanjutnya guru tidak mampu memperlihatkan kinerja atau unjuk kerja yang baik diperlihatkan oleh pencapaian prestasi belajar siswa yang belum optimal sehingga siswa belum sepenuhnya mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh korwil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yaitu 7,0

Berdasarkan kondisi di lapangan terdapat masalah-masalah yang terjadi terhadap kinerja guru. Adapun masalah-masalah tersebut seperti, belum terpenuhi unsur kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kemudian motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya belum optimalnya pemahaman tenaga pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu belum terpenuhinya nilai kinerja guru yang efektif dalam proses pembelajaran dalam menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masih lemahnya pemahaman guru terhadap materi-materi kurikulum yang sesuai dengan standar isi untuk diajarkan kepada siswa. Dan yang terakhir penggunaan media ajar/alat bantu belum dimanfaatkan sesuai kebutuhan karakteristik sumber belajar.

Sesuai dengan data di atas bahwa tersirat problematika menyangkut proses belajar mengajar, untuk membuat perubahan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, diperlukan yang berkaitan dengan pengawasan dalam proses belajar mengajar, yaitu Kepemimpinan yang dimiliki Kepala Sekolah. Untuk itu, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Suwarsa & Rahmadani, 2021) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan desain penelitian kausal asosiatif yaitu menyatakan pengaruh yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu (X) dan variabel dependen (yang dipengaruhi) yaitu (Y). Variabel penelitian ini terdiri variabel bebas yaitu Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y).

Menurut (Pratiwi, 2017) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan menurut (Beno et al., 2022) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Menurut (Duarte, 2022) Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Sedangkan menurut (Tambunan & Simanjuntak, 2021) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya. Secara umum, skala pengukuran merupakan sarana untuk menentukan panjang pendek interval yang telah ditentukan dalam satuan alat ukur. Salah satu cara agar bisa mengetahui panjang pendek interval dapat dilakukan dengan melakukan alat pengukuran. Penggunaan alat ukur dapat diterapkan untuk memperoleh data kuantitatif atau memperoleh angka. Kurang efektif jika digunakan untuk jenis penelitian kualitatif. Berikut adalah pengertian skala pengukuran data dalam penelitian menurut para ahli atau para tokoh.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah semua guru di SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 6 sekolah dan terdiri dari 91 orang. Sampel adalah sebagian data yang mencerminkan populasi yang diteliti (Firmansyah & Dede, 2022). Sebelum

menentukan jumlah sampel peneliti terlebih dahulu menentukan teknik sampling yang digunakan dalam hal ini teknik sampling *Propotionate Stratifield Random Sampling*. Menurut (Amin et al., 2023) teknik ini digunakan karena pertimbangan bahwa populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan beresetara secara proporsional. Penulis menggunakan rumus Slovin (Anam et al., 2020) untuk penentuan besaran sampel dalam penelitian ini. Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Dengan menggunakan nilai kritis (batas ketelitian) 5% atau 0,05 maka ukuran sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{91}{1 + 91(0,05)^2}$$

$$n = \frac{91}{1 + 0,82}$$

n = 50,05 dibulatkan jadi 50 orang

$$\text{Indeks} = \frac{50}{91} = 0,549$$

Berdasarkan tabel jumlah populasi 91 maka sampelnya adalah 50 orang. Pengambilan sampel dengan *proportional Stratifield random sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan unit sekolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

$$\frac{23}{91} \times 50 = 13.$$

Tabel 1. Penyebaran Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Indeks	Sampel
1	SD Negeri 001 Pangkalan Bunut Kecamatan Bunut	23	0,549	13
2	SD Negeri 003 Lubuk Mas Kecamatan Bunut	11	0,549	6
3	SD Negeri 004 Merbau Kecamatan Bunut	11	0,549	6
4	SD Negeri 006 Petani Kecamatan Bunut	11	0,549	6
5	SD Negeri 009 Sungai Buluh Kecamatan Bunut	21	0,549	11
6	SD Negeri 012 Simpang Lebu Kecamatan Bunut	14	0,549	7
Total		91	0,549	49

Sumber data dari UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bunut Tahun 2021

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan pengukuran skala likert. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut: 1) Pernyataan Positif: Skor 5 jika jawaban responden sangat sering; Skor 4 jika jawaban responden sering; Skor 3 jika jawaban responden jarang; Skor 2 jika jawaban responden kadang-kadang; dan Skor 1 jika jawaban responden Tidak pernah; 2) Pernyataan negatif: Skor 1 jika jawaban responden sangat sering; Skor 2 jika jawaban responden sering; Skor 3 jika jawaban responden jarang; Skor 4 jika jawaban responden kadang-kadang; dan Skor 5 jika jawaban responden tidak pernah.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Di samping itu, juga dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi,

histogram data, modus, media, nilai rata-rata dan simpangan baku. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS Versi 23.

Statistik deskriptif merupakan pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Pada tahap analisa data, penelitian mendeskripsikan data dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam konteks ini peneliti berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dialokasi penelitian. Metode statistik deskriptif merupakan sekumpulan metode yang berupaya membuat ringkasan dan deskripsi data yang telah dikumpulkan misalnya persentase kenaikan atau perubahan, memungkinkan peneliti untuk dapat membuat deskripsi nilai-nilai yang banyak dengan angka-angka indeks yang simpel. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap fenomena yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya. Statistik deskriptif dalam hal ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang distribusi frekuensi, skor rata-rata, median, modus, standar deviasi, maximum, minimum, varians, sum dan histogram.

Tujuan utama penelitian adalah untuk menemukan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Tetapi meneliti populasi seluruhnya untuk membuat generalisasi adalah titik praktis. Oleh karena itu perlu dilakukan dengan proses sampling. Proses sampling memberi kemungkinan untuk menarik inferensi atau generalisasi yang lebih valid atas dasar observasi atau manipulasi yang cermat terhadap variabel-variabel di dalam suatu populasi yang relative kecil. Metode statistik inferensial merupakan metode yang berhubungan dengan hal pembuatan kesimpulan tentang populasi berdasarkan tingkah laku sampel. Kemudian berikutnya, penulis akan melakukan pengujian, dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis terlebih, yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel komunikasi interpersonal, budaya sekolah, dan kinerja guru mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Nurchahyo & Riskayanto, 2018). Uji normalitas data, juga bisa menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan SPSS Versi 20. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifik model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Rahmania & Ismiyati, 2018). Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA $< 0,05$ maka model sebaiknya berbentuk linear. Jika data berbentuk linear maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, namun jika tidak linear maka harus digunakan analisis non linear.

Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut, dengan menggunakan uji statistik. Tahapan berikutnya penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Bhirawa, 2015). Langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sebagai berikut :

Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana, untuk membuktikan pengaruh antara satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan notasi:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien regresi untuk variabel x

Regresi linier berganda

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) variabel bebas (independen) dan 1 (satu) variabel terikat (dependen) menggunakan regresi ganda.

Persamaan regresi ganda adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

a = konstanta

b = pengaruh/koefisien regresi

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Motivasi Kepala Sekolah

Memperhatikan konstelasi masalah dirumuskan hipotesis penelitian adalah Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru baik secara simultan maupun parsial. Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru secara simultan dilaksanakan dengan rencana : 1) melihat pengaruh signifikan (X_1) dan (X_2) dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . 2) mencari koefisien determinasi (R Square). 3) Menentukan persamaan regresi.

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru secara parsial dilaksanakan dengan cara : 1) menentukan pengaruh signifikan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . 2) menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat hasil *standar cooefficiens beta*. Perhitungan ini menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Analisis Korelasi

Kegunaannya untuk mengetahui derajat pengaruh dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variable terikat (*dependent*) yaitu dengan menggunakan program SPSS 23.

Table 2. Interpretasi Koefisien Korelasi r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,699	Cukup Kuat
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Sumber: (Sanny & Dewi, 2020)

Koefisien Determinan (KD)

Kegunaannya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable X terhadap Y, dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut merupakan gabungan beberapa sekolah negeri dalam satu kecamatan yang terdiri dari 6 (enam) sekolah negeri. Adapun sekolah yang terdapat dalam rayon satu tersebut yakni; SD Negeri 001 Pangkalan Bunut Kecamatan Bunut dengan nilai akreditasi A, SD Negeri 003 Lubuk Mas Kecamatan Bunut nilai akreditasi A, SD Negeri 004 Merbau Kecamatan Bunut dengan nilai akreditasi A, SD Negeri 006 Petani Kecamatan Bunut dengan nilai akreditasi A, SD Negeri 009 Sungai Buluh Kecamatan Bunut dengan nilai akreditasi B, SD Negeri 012 Simpang Lebu Kecamatan Bunut dengan akreditasi B.

Deskripsi Data Kinerja Guru (Y)

Data variabel kinerja guru diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 50 orang responden. Dari hasil pengumpulan data penelitian variabel kinerja guru, diperoleh skor terendah 84, skor tertinggi 108 serta rentangnya 24. Untuk melihat gambaran penyebaran skor variabel kinerja guru, maka disusun tabel distribusi frekuensi skor kinerja guru. Penyebaran skor kinerja guru ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Statistik Data Kinerja Guru (Y)

Statistics	
Kinerja Guru (Y)	
Rata-Rata	97,23
Nilai Tengah	97
Nilai yang Sering Muncul	97
Simpangan Baku	4,171
Ragam Data	12,398
Rentang Data	24
Nilai Terendah	84
Nilai Tertinggi	108
Total	17.502

Sebaran skor kinerja guru SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data kinerja guru SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru (Y)

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Rendah	84-88	1	2,0%
Rendah	89-93	4	8,0%
Sedang	94-98	30	60,0%
Tinggi	99-103	10	20,0%
Sangat Tinggi	104-108	5	10,0%
Jumlah		50	100

Dari tabel 4. variabel kinerja guru dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja guru SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan pada umumnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 30 orang dari 50 responden, dengan frekuensi relatif 60,0 %, bahkan sebanyak 10 orang dengan kategori tinggi yaitu 20,0% pada kategori sangat tinggi dengan persentase 10,0%. Skor nilai kinerja guru yang sangat rendah ada 1 orang guru dengan persentase 2,0 %.

Deskripsi Data Kepemimpinan (X₁)

Data variabel Kepemimpinan diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 50 orang responden. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberikan 5 dan untuk skor terendah 1. Dari hasil pengumpulan data penelitian variabel Kepemimpinan, diperoleh skor terendah 72, skor tertinggi 96 serta rentangnya 24. Untuk melihat gambaran penyebaran skor variabel Kepemimpinan, maka disusun tabel distribusi frekuensi skor Kepemimpinan. Penyebaran skor Kepemimpinan ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Statistik Data Kepemimpinan (X_1)

Statistics	
Kepemimpinan (X_1)	
Rata-Rata	84
Nilai Tengah	84
Nilai yang Sering Muncul	83
Simpangan Baku	4,720
Ragam Data	22,279
Rentang Data	24
Nilai Terendah	72
Nilai Tertinggi	96
Total	15.120

Sebaran skor Kepemimpinan SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data supervisi kepala SD Negeri Rayon Satu se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan (X_1)

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Rendah	72-76	2	4,0%
Rendah	77-81	9	18,0%
Sedang	82-86	24	48,0%
Tinggi	87-91	10	20,0%
Sangat Tinggi	92-96	5	10,0%
Jumlah		50	100,0%

Dari tabel 6 variabel supervisi dapat dijelaskan bahwa Kepemimpinan SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan pada umumnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 24 orang dari 50 responden, dengan frekuensi relatif 48,0%, bahkan sebesar 20,0 % dalam kategori tinggi dan 10,0 % pada kategori sangat tinggi. Sedangkan Kepemimpinan kepala sekolah yang sangat rendah ada 2 orang dengan persentase 4,0%.

Deskripsi Data Motivasi Kepala Sekolah (X_2)

Data variabel Motivasi Kepala Sekolah diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 50 orang responden. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberikan 5 dan untuk skor terendah 1. Dari hasil pengumpulan data penelitian variabel Motivasi Kepala Sekolah, diperoleh skor terendah 77, skor tertinggi 96 serta rentangnya 19. Untuk melihat gambaran penyebaran skor variabel Motivasi Kepala Sekolah, maka disusun tabel distribusi frekuensi skor Motivasi Kepala Sekolah. Penyebaran skor Motivasi Kepala Sekolah ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan Statistik Data Motivasi Kepala Sekolah (X_2)

Statistics	
Motivasi Kepala Sekolah (X_2)	
Rata-Rata	86,61
Nilai Tengah	87
Nilai yang Sering Muncul	87
Simpangan Baku	3,787
Ragam Data	14,340
Rentang Data	19
Nilai Terendah	77
Nilai Tertinggi	96
Sum	15.590

Sebaran skor Motivasi Kepala Sekolah guru SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data Motivasi Kepala Sekolah guru SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kepala Sekolah (X_2)

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Rendah	77-80	3	6,0%
Rendah	81-84	8	16,0%
Sedang	85-88	24	48,0%
Tinggi	89-92	10	20,0%
Sangat Tinggi	93-96	5	10,0%
Jumlah		50	100,0%

Berdasarkan tabel 8 variabel Motivasi Kepala Sekolah dapat dijelaskan bahwa Motivasi Kepala Sekolah guru SD Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan pada umumnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 24 orang dari 50 responden, dengan frekuensi relatif 48,0%, bahkan sebesar 20,0 % dalam kategori tinggi dan 10% pada kategori sangat tinggi. Skor terendah nilai angket yang diisi guru yaitu pada level sangat rendah terdiri dari 3 orang dengan persentase 6,0 %.

Analisis Data

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu analisis regresi dan korelasi sederhana dan berganda. Sebelum melakukan uji statistika parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Data tersebut meliputi variabel kinerja guru (Y), Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2). Uji normalitas menggunakan SPSS versi 23.

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikan yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya suatu distribusi data $\alpha = 0,05$. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan variabel dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kaidah keputusan, data dinyatakan

berdistribusi normal jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$. Hasil pengujian normalitas dari ketiga variabel dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pengujian Normalitas Kepemimpinan, Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

No	Variabel	Sig (Kolmogorov-Smirnov)
1	Kepemimpinan (X ₁)	0,200
2	Motivasi Kepala Sekolah (X ₂)	0,064
3	Kinerja Guru (Y)	0,200

Kenormalan data dalam penelitian ini dapat diketahui dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Untuk melakukan pengujian normalitas data penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Terlihat dari tabel 9 pada kolom sig, diperoleh hasil signifikansi variabel kinerja guru (Y) berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai alfa ($0,200 > 0,05$), variabel Kepemimpinan (X₁) berdistribusi normal karena sig lebih besar dari nilai alfa ($0,200 > 0,05$), dan variabel Motivasi Kepala Sekolah (X₂) juga berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai alfa ($0,064 > 0,05$). Nilai signifikansi masing-masing variabel ini $> 0,05$ yang berarti bahwa H₀ diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji kelinieran masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis digunakan adalah analisis varians/ANOVA. Pada analisis ini uji linieritas berdasarkan nilai signifikansi. Kriterianya berdasarkan atas signifikansi (α hitung), apabila α hitung lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5%, berarti linieritasnya signifikan. Untuk uji linieritas menggunakan program SPSS versi 23. Berikut ini merupakan pengujian linieritas masing-masing variabel penelitian.

Uji Linieritas Kepemimpinan (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berikut ini disajikan tabel ANOVA yang digunakan untuk uji linieritas Kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas untuk Data Kepemimpinan (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y)

Y dan X ₁	F	Sig
Linearity	15,389	0,000
Deviation from Linearity	2,388	0,001

Dari output pada tabel 10 dapat kita lihat pada output ANOVA tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linierity sebesar 0,000 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kepemimpinan dan variabel kinerja guru terdapat hubungan yang linier.

Uji Linieritas Motivasi Kepala Sekolah (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berikut ini disajikan tabel ANOVA yang digunakan untuk uji linieritas Motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas untuk Data Motivasi Kepala Sekolah (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Y dan X ₂	F	Sig
Linearity	14,100	0,000
Deviation from Linearity	1,801	0,029

Dari output tabel 11 dapat kita lihat pada output ANOVA tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linierity sebesar 0,000 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa antara variabel Motivasi Kepala Sekolah dan variabel kinerja guru terdapat hubungan yang linier.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang dirumuskan di Bab III yaitu : (1) Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah (X₁) terhadap kinerja guru (Y), (2) Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah (X₂) terhadap kinerja guru (Y), (3) Pengaruh Kepemimpinan (X₁) dan Motivasi Kepala Sekolah (X₂) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi *product moment* dan regresi berganda, secara sederhana dan berganda. Tekhnik ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

Pengaruh Kepemimpinan (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah: “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan (X₁) dengan kinerja guru (Y)”. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil uji F hitung dengan Regresi Linier Untuk Data Kepemimpinan (X₁) dengan Kinerja Guru (Y)

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}
Regresi	1867,463	1		
Residual	1246,737	48	266,623	3,05
Total	3114,200	49		

Berdasarkan hasil F_{hitung} 266,623 Ftabel 3,05 dengan taraf signifikan 0,000 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara Kepemimpinan terhadap kinerja guru. Hasil pengujian kekuatan pengaruh Kepemimpinan terhadap kinerja guru dijabarkan pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Kekuatan Kepemimpinan (X₁) Berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,774 ^a	0,600	60 %	0,597	2,647

Hasil perhitungan mengenai kekuatan hubungan antara Kepemimpinan (X₁) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi = 0,774 dan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi = 0,600.

Tabel 14. Koefisien Regresi Linier X₁ dengan Y

Model	B	t	Sig
(Konstan)	39,752	11,275	0,000
Kepemimpinan (X ₁)	0,684	16,329	0,000

Berdasarkan tabel 14, pengaruh Kepemimpinan (X₁) terhadap kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$\hat{Y} = 39,752 + 0,684 X_1$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 39,752 ini artinya jika Kepemimpinan (X₁) nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya sebesar 39,752, koefisien regresi variabel Kepemimpinan (X₁) sebesar 0,684 ini berarti Kepemimpinan (X₁) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,684, koefisien bernilai positif antara nilai Kepemimpinan (X₁) dengan kinerja guru (Y). Semakin tinggi nilai angka Kepemimpinan (X₁) maka semakin meningkatkan kinerja guru (Y).

Selanjutnya, berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$, Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel 15. Koefisien Korelasi dan Determinasi antara Kepemimpinan (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)

No	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,774
2	Determinasi	0,600

Dari koefisien korelasi 0,774 dapat pula diketahui koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,600, atau 60 %. Hal ini berarti 60 % variasi menguat atau melemahnya kinerja guru ditentukan oleh Kepemimpinan kepala sekolah. Jadi, pengaruh yang di hasilkan Kepemimpinan terhadap kinerja guru sebesar 60%.

Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y)”. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil uji F hitung dengan Regresi Linier Untuk Data Motivasi Kepala Sekolah (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F_{hitung}	$F_{tabel}(0,05)$
Regresi	1713,747	1		
Residual	1400,453	48	217,820	3,05
Total	3114,200	49		

Berdasarkan hasil F_{hitung} 217,820 F_{tabel} 3,05 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Hasil pengujian kekuatan pengaruh Motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dijabarkan pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Kekuatan Motivasi Kepala Sekolah (X_2) Berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,742 ^a	0,550	55 %	0,548	2,805

Hasil perhitungan mengenai kekuatan hubungan antara Motivasi Kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi = 0,742 dan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi = 0,550.

Tabel 18. Koefisien Regresi Linier X_2 dengan Y

Model	B	t	Sig
(Konstan)	26,463	5,513	0,000
Kepemimpinan (X_1)	0,817	14,759	0,000

Berdasarkan tabel 18, pengaruh kompetensi pedagogic (X_2) terhadap kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$\hat{Y} = 26,463 + 0,817 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 26,463 ini artinya jika Motivasi Kepala Sekolah (X_2) nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya sebesar 26,463, koefisien regresi variabel Motivasi Kepala Sekolah (X_2) sebesar 0,817 ini berarti Motivasi Kepala Sekolah (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,817, koefisien bernilai

positif antara nilai Motivasi Kepala Sekolah dengan kinerja guru. Semakin tinggi nilai angka Motivasi Kepala Sekolah maka semakin meningkatkan kinerja guru.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$, Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kepala Sekolah (X_2) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 19. Koefisien Korelasi dan Determinasi antara Motivasi Kepala Sekolah (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

No	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,742
2	Determinasi	0,550

Dari koefisien korelasi 0,742 dapat pula diketahui koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,550 atau 55 %. Hal ini berarti 55 % variasi menguat atau melemahnya kinerja guru ditentukan oleh Motivasi Kepala Sekolah. Jadi pengaruh yang di hasilkan Motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru sebesar 55 %.

Pengaruh Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah: “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y)”.

Tabel 20. ANOVA untuk Uji Signifikansi Regresi Ganda Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F_{hitung}	$F_{tabel} (0,05)$
Regresi	2193,702	2		
Residual	920,498	47	210,910	3,05
Total	3114,200	49		

Berdasarkan hasil F_{hitung} 210,910 F_{tabel} 3,05 Maka H_0 diterima yang menjelaskan bahwa Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 21. Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,839 ^a	0,704	70,4 %	0,701	2,280

Berdasarkan data pada tabel 21 hasil perhitungan kekuatan hubungan antara Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda yakni $r_{y1,2}$ 0,839. Ini memberikan arti bahwa semakin tinggi Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2), semakin tinggi pula kinerja guru.

Tabel 22. Hasil Pengujian Regresi Berganda Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Model	B	t	Sig
(Konstan)	19,531	4,922	0,000
Kepemimpinan (X_1)	0,449	9,607	0,000
Motivasi Kepala Sekolah (X_2)	0,462	7,920	0,000

Berdasarkan data pada tabel 4.20 hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi berganda yang menyatakan hubungan fungsional antara Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 19,531 + 0,449 X_1 + 0,462 X_2$. Selain itu persamaan regresi $\check{Y} = 19,531 + 0,449 X_1 + 0,462 X_2$ sangat signifikan. Ini berarti

bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor Kepemimpinan kepala sekolah dan Motivasi Kepala Sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan skor kinerja guru masing-masing 0,449 dan 0,462 pada konstanta 19,531.

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh Kepemimpinan (X₁) dan Motivasi Kepala Sekolah (X₂) dengan kinerja guru

H_a: Ada pengaruh Kepemimpinan (X₁) dan Motivasi Kepala Sekolah (X₂) dengan kinerja guru.

Uji keberartian regresi

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 19,531 + 0,449 X_1 + 0,462 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 19,531 ini artinya jika Kepemimpinan (X₁) dan Motivasi Kepala Sekolah (X₂) nilainya adalah 0, maka tingkat (Y) nilainya adalah 19,531 artinya nilai Kepemimpinan (X₁) sebesar 0,449 artinya jika nilai Kepemimpinan (X₁) mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat kinerja guru (Y) nilainya adalah 0,449 dengan asumsi variabel independennya tetap. Koefisien regresi variabel Motivasi Kepala Sekolah (X₂) sebesar 0,462 artinya jika Motivasi Kepala Sekolah (X₂) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,462 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$, Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan (X₁) dan Motivasi Kepala Sekolah (X₂) berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier diperoleh angka R² (*R Square*) sebesar 0,704 atau (70,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 70,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah) mampu menjelaskan sebesar 70,4% variasi variabel dependen (kinerja guru). Sedangkan 29,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini.

Tabel 23. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda Kepemimpinan (X₁) dan Motivasi Kepala Sekolah (X₂) dengan Kinerja Guru (Y)

No	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,839
2	Determinasi	0,704

Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah $r_{y1,2}^2 = 0,839^2 = 0,704$ atau 70,4%. Ini berarti bahwa sebesar 70,4% variasi variabel kinerja guru dalam persamaan regresi ganda dapat dijelaskan oleh Kepemimpinan (X₁) dan Motivasi Kepala Sekolah (X₂) secara bersama-sama melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 19,531 + 0,449 X_1 + 0,462 X_2$. Peningkatan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan urutan besarnya koefisien korelasi parsial sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Urutan Peringkat menurut besarnya koefisien regresi

No	Koefisien Regresi	Peringkat
1	$r_{y,2,1} = 0,462$	Pertama
2	$r_{y,1,2} = 0,449$	Kedua

Tabel 24 diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang lebih tinggi adalah variabel Motivasi Kepala Sekolah (X₂) dibandingkan Kepemimpinan (X₁) artinya Motivasi Kepala Sekolah (X₂) mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan tabel tersebut ternyata koefisien regresi variabel Motivasi Kepala Sekolah (X₂) dengan $r_{y,2,1} = 0,462$ merupakan

peringkat pertama, sedangkan koefisien regresi variabel Kepemimpinan (X_1) dengan $r_{y,1,2} = 0,449$ merupakan peringkat kedua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya dalam mengumpulkan data, peneliti hanya menggunakan angka-angka dan persentase. Uraian yang dilakukan hanya pada variabel yang sangat terbatas yang diterapkan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian memiliki keterbatasan baik dalam penentuan variabel yang dikaji maupun dalam penentuan sampel penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dan penulisan namun menitikberatkan pada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Dalam melihat hubungan antara variabel tersebut banyak menggunakan angka dan persentase. Variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja guru tidak diteliti. Meskipun peneliti telah berusaha secara maksimal untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti merasa bahwa apa yang telah dilakukan ini jauh lebih sempurna. Penelitian ini menyadari masih banyak kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: 1) Penelitian ini hanya terbatas pada faktor internal yang ada, yaitu kinerja guru, Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah. Sedangkan apabila diperhatikan secara objektif, masih banyak faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya yang mempengaruhi kinerja guru; 2) Untuk mencapai hasil yang optimal, perencanaan penelitian ini telah disiapkan semaksimal mungkin, seperti instrumen yang direncanakan melalui tahapan-tahapan seperti uji validitas dan perhitungan reliabilitas, serta pengumpulan data dengan menggunakan instrumen. Butir instrumen yang menjadi acuan; 3) Pengumpulan data untuk setiap variabel mungkin relatif sedikit, hal ini akan mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini memiliki kelemahan-kelemahan terutama keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya; 4) Kelemahan sulit dikontrol seperti responden dalam mengisi instrumen ada kemungkinan dalam memberikan jawaban tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Sehingga akan mempengaruhi analisis penelitian ini; dan 5) Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja guru peneliti hanya menganalisis dan menyimpulkan data yang didapat melalui instrumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis dan uji hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan didapatkan bahwa, Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Artinya bila Kepemimpinan ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah Kepemimpinan maka semakin rendahlah kinerja guru. Kemudian Motivasi Kepala Sekolah berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Artinya Motivasi Kepala Sekolah ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah Motivasi Kepala Sekolah maka semakin rendahlah kinerja guru. Lainnya Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah secara bersama-sama berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Rayon Satu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Artinya bila Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah maka semakin rendahlah kinerja guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti dengan kinerja guru.

REFERENSI

Ali, M. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 1 Pendem. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 2549-9149. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3880>

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Anam, M. K., Putra, A. R., Fadli, S., Firdaus, M. B., Suandi, F., & Lathifah. (2020). Audit Teknologi Informasi Pada Sistem Perkreditan Online Terpadu Bank Xyz Cabang Perawang Menggunakan Itil V3. *MISI*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.36595/misi.v3i2.127>
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 22(2), 117–126. <https://doi.org/10.33556/jstm.v22i2.314>
- Bhirawa, W. T. (2015). Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). *JURNAL MITRA MANAJEMEN*, 7(1), 71–83.
- Duarte, E. F. B. (2022). Kepentingan Indonesia Dalam Mengantisipasi Ancaman Cyber Serta Kerentanannya Terhadap Pencegahan Strategis Serangan Konvensional. *JISSOROT*, 2(1), 1–8. <https://wearesocial.com/us/,2022>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Lamatenggo, N. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 22–42.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.951>
- Luneto, R. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di MAN 1 Kota Gorontalo. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 15–24.
- Nawawi, H. (2016). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi (ketiga)*. UGM Press.
- Nisa Istofa, D., & Suremi, B. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di MA Swasta Nururroddiyah Kota Jambi. *Journal of Management in Education*, 6(2), 91–99. <https://doi.org/10.30361/jmie.2021.62.91-100>
- Nurchahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word Of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusamba*, 3(1), 14–29. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Database Peraturan 1 (2003).
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>
- Rahmania, Y., & Ismiyati, I. (2018). Pengaruh Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Perilaku Belajar. *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, 7(3). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28344>
- Sanny, B. I., & Dewi, R. K. (2020). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Setyowati, N. W. (2015). Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Lingkungan Internal Terhadap

Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung, Jawa Barat. *ESENSI: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 9–26. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2330>

Sirait, S. C. (2017). Tanggung Jawab Pemerintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 158–182. <https://doi.org/10.30596/dll.v2i1.1146>

Suwarsa, T., & Rahmadani, A. (2021). Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 71–85.

Tambunan, B. H., & Simanjuntak, J. F. (2021). ANALISIS PELAKSANAAN KAS KECIL (PETTY CASH) PADA PT DELI JAYA SAMUDERA. *Bonifasius Tambunan*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.36655/jeb.v3i1.701>

Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *JPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>